PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

SKRIPSI

oleh :

Nama : Putri Riqna Nadya
No. Mahasiswa : 08312481

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Falkutas Ekonomi UII

oleh:

Nama : Putri Riqna Nadya
No. Mahasiswa : 08312481

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penyusun,



Putri Riqna Nadya

PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Putri Riqna Nadya

No. Mahasiswa : 08312481

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal..15 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2010

Disusun Oleh: PUTRI RIQNA NADYA
Nomor Mahasiswa: 08312481

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Reni Yendrawati, M.Si	.....
Penguji	:	Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahhirrahmaanirrahiim.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Teriring penuh rasa cinta dan rasa hormat. Ku persembahkan karya kecilku ini untuk :

- *ALLAH SWT atas segala karuniaNYA*
- *Ayahanda tercinta Ali Murthala dan Ibunda tercinta Cut Suryati atas limpahan kasih sayang, untaian doa dan dorongan, serta bimbingan yang begitu tulus dan tak ternilai.*
- *Abang-abangku tercinta Herry, Hendra, Muhammad Aqbar, dan adikku tercinta Siti Ulfa Alzaihra yang selalu menjadi semangat hidupku.*
- *Kekasihku dan sahabat-sahabatku tersayang yang telah menagjariku makna cinta dan persahabatan dalam hidup.*
- *Orang-orang yang berarti dalam hidupku dan membuatku mengerti tentang makna kehidupan.*

Motto Hidup

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap"
(Qs. Alam Nasyrah : 6-8)

"Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan sabar maka sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan orang-orang berbuat baik"
(Q.S Yusuf : 90)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"
(Ar Ra'du: 11)

"man jadda wajada"
("Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil")

Kegagalan bukan berarti kehancuran, tetapi sebagai batu loncatan menuju sukses
(Phytagoras)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan rasa puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelasaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh *Debt Default,* Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010".** Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan program pendidikan strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih dan pengahargaan ini penulis haturkan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, bimbingan, petunjuk, ridho dan kasih sayang-Mu yang tak henti-hentinya Engkau limpahkan kepada penulis.

2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan seluruh umat.
3. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ali Murthala dan Ibunda Cut Suryati, S.E. Terimakasih atas dukungan, perhatian, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus dalam setiap nafasnya.
4. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Reni Yendrawati, Dra,. M.Si,. selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Abang-abangku dan adikku tersayang Herry, Hendra, Muhammad Aqbar dan Siti Ulfa Alzaihra yang selalu memberikan dorongan ,semangat, motivasi dan doanya.
11. Arie Subiyakto atas segala kesabaran, dukungan, semangat, motivasi dan doanya selama ini.

12. Sahabat-sahabatku “Stargalz” Puput, DwiQ, Linda, Tina, Icha, dan Grace atas dukungan, semangat, dan persahabatan yang terjalin begitu indah selama ini.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, Maya, Ulya, Nofi, Lia, Mely, Linda, Neni , Vindy atas dukungan, semangat, kerjasama, dan persahabatan yang terjalin begitu indah selama ini. Dan terima kasih untuk semua kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan selama ini.
14. Keluarga besar HMI MPO Komisariat Falkutas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kekeluargaannya yang sangat indah selama ini. Tetap semangat ya kawan “Yakin Usaha Sampai”.
15. Keluarga besar Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia periode 2011-2012. Terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat dan kekeluargaan yang terjalin selama ini, semoga tali silahturahmi kita tak akan putus dan tetap jaga komunikasi ya teman-teman. “All of you are the best”
16. Teman-teman KKN Unit 97 Ratna, Iim, Fifah, Rizza, Rian, Momo, dan Rahman. Terima kasih untuk semua kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan selama ini, terutama selama KKN.
17. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2008. Terima kasih semangatnya dan semoga cita-cita kita bisa segera terwujud.

18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari keterbatasan dalam pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga berguna bagi penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penulis,

Putri Riqna Nadya

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat yang Diharapkan	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Audit	10
2.1.2 Teori Agensi	13
2.1.3 Opini Audit	15
2.1.4 *Going Concern*	19
2.1.5 Opini Audit *Going Concern*	22
2.1.6 Kualitas Audit	24

2.1.7 *Debt Default* 26
2.1.8 Opini Audit Tahun Sebelumnya..... 28
2.1.9 Pertumbuhan Perusahaan…….. 29
2.2 Penelitian Sebelumnya 30
2.3 Hipotesis Penelitian..... 32
2.4 Kerangka Konseptual 32

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 34
3.2 Populasi dan Sampel..... 34
3.2.1 Populasi Penelitian 34
3.2.2 Sampel Penelitian 35
3.3 Jenis dan Sumber Data 36
3.4 Prosedur Pengumpulan Data..... 36
3.5 Identifikasi Variabel 37
3.5.1 Variabel Dependen (tidak bebas)…….. 37
3.5.2 Variabel Independen (bebas)…… 37
3.6 Metode Analisis Data 39
3.6.1 Analisis Data 39
3.6.1.1 Statistik Deskriptif……... 39
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik……... 39
3.6.2 Pengujian Hipotesis 41
3.6.2.1 Menguji Model Fit…….. 42
3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi…… 42
3.6.2.3 Menguji Koefisien Regresi……. 43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian…….. 44
4.2 Analisis Data……. 46
4.2.1 Statistik Deskriptif……. 46
4.2.1.1 *Debt Default* (DEF)……... 46

4.2.1.2 Kualitas Audit (ADTR)……. 47
4.2.1.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya (OP)……... 47
4.2.1.4 *Going Concern* (GC)……. 48
4.2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan (SALGR)……... 48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik……. 49
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas…… 49
4.2.2.2 Uji Autokorelasi……... 50
4.2.3 Regresi Logistik…… 52
4.2.3.1 Menguji Model Fit *(Overall Model Fit Test)*….. 52
4.2.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi…….. 54
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis…….. 56
4.2.4.1 Matriks Klasifikasi…… 58
4.2.4.2 Menguji Koefisien Regresi……... 59
4.2.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis……. 60
4.2.4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis…… 62

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan…… 69
5.2 Keterbatasan Penelitian……. 71
5.3 Saran…….. 71

DAFTAR PUSTAKA……..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.1	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria…….	44
4.2	Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian…….....	45
4.3	Deskripsi Data *Debt Default*……..	46
4.4	Deskripsi Data Kualitas Audit……	47
4.5	Deskripsi Data Opini Audit Tahun Sebelumnya……	47
4.6	Deskripsi Data *Going Concern*……..	48
4.7	Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan……	48
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas…….	50
4.9	Hasil Uji Autokorelasi……	51
4.10	Nilai -2 *Log Likehood* (-2 LL awal)……	52
4.11	Nilai -2 Log Likehood (-2 LL akhir)…….....	53
4.12	Nilai *Hosmer and Lemeshow Test*…….....	55
4.13	*Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test*……..	55
4.14	Ikhtisar Pengolahan Data……	56
4.15	Model Summary…….	57
4.16	Matriks Klasifikasi…….	58
4.17	Hasil Uji Koefisien Regresi……	59
4.18	Hasil Uji Hipotesis……..	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal**

2.1 Kerangka Konseptual……. 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

Lampiran 1 Status *Debt Default* / Tidak *Debt Default* Sampel 80
Lampiran 2 KAP yang Mengaudit Perusahaan Sampel 82
Lampiran 3 Opini Audit Tahun Sebelumnya Sampel..... 84
Lampiran 4 Rasio Pertumbuhan Penjualan Sampel..... 86
Lampiran 5 Hasil *Frequency Table* 88
Lampiran 6 Hasil *Descriptive Statistics*……. 89
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas……. 90
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi……... 91
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Logistik…….. 92

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2010. Penelitian ini menggunakan sampel data dari 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2010 dan data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan auditan independen yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata Kunci : *Debt default*, Kualitas audit, Opini audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan, Opini audit *going concern*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak semata bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup *(going concern)* entitas tersebut. *Going concern* (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). Istilah *going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan sutau bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syahrul, 2000). *Going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani *et. al.,* 2003).

Going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa *going concern* ini sebagai prediksi bangkrut atau tidaknya

suatu perusahaan. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan dalam persaingan global.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Auditor juga harus bertanggungjawab atas *going concern* yang dikeluarkan tersebut, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. *Going concern* yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini *(audit failures)* yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah

selffulfilling prophecy yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit *(audit failures)* adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996) karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999).

Mutchler et al, (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan variabel *lag* laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrim *(contrary information*), seperti *default*. Jika *default* ini telah terjadi atau proses negosiasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari *default* selanjutnya, auditor mungkin cenderung untuk mengeluarkan opini *going concern*.

Chench dan Chruch (1992) menemukan penambahan variabel status *debt default* dapat meningkatkan R^2 sampel dari 35% menjadi 93%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel *debt default* sebagai variabel

yang penting. Keadaan *default* terlihat dari kesulitan memenuhi kewajibannya, seperti terpenuhinya syarat-syarat perjanjian hutang atau tidak melakukan pembayaran sesuai jadwal.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya reliable. Selama ini, penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran KAP dan reputasi KAP. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Craswell dkk (1995), reputasi auditor kurang bernilai ketika dalam suatu industri juga terdapat auditor spesialis. Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memilik pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Kebutuhan akan *industry specialization* mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri dan mulai mengelompokkan klien berdasarkan bidang industri. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis.

Teori signaling memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Tamba, 2009). Menurut Scott, (2001), manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasari

anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industry maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et.al*., 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik mengadakan replikasi penelitian mengenai pengaruh *debt default*, kualitas audit, dan opini audit terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Tamba 2009. Dimana penulis menambah variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan untuk melihat seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena menurut Altman (1968) dalam Petronela (2004) perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan

salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Oleh sebab itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2010".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan apabila diminta pendapat mengenai pengaruh *debt default*, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern.*
2. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja tertentu berdasarkan laporan audit.
3. Bagi akademis, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II : Kajian Teoritik

Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai landasan teori dan telaah pustaka tentang teori yang mendukung penelitian ini. Seperti teori tentang audit, teori *agency*, opini audit, *going concern*, opini audit *going concern*, kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, serta pertumbuhan perusahaan. Dalam bab ini diuraikan pula mengenai tinjauan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis serta kerangka pemikiran skripsi.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian, penjelasan tentang langkah – langkah dalam teknik analisis data, serta tentang pengujian hipotesis yang dilakukan.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi sampel penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji instrument penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran – saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan berikut ini :

1. Suatu proses sistematik

   Auditing merupakan suatu proses sistematik, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

   Proses sistematik tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap

bukti-bukti tersebut. Sebagai contoh, suatu badan usaha membuat suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomi yang disajikan dalam laporan keuangan dan auditor melakukan audit atas pernyataan yang dibuat oleh badan usaha tersebut. Dalam auditnya, auditor tersebut melakukan proses sistematik untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh badan usaha tersebut dalam laporan keuangannya, dan mengevaluasinya secara objektif, tidak memihak, baik kepada pemberi kerja (manajemen) maupun kepada pihak ketiga (pemakai hasil audit).

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

   Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi di sini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari emapat laporan keuangan pokok : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat pula berupa biaya pusat pertanggungjawaban tertentu dalam perusahaan.

4. Menetapkan tingkat kesesuaian

   Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif. Auditing yang dilaksanakan oleh auditor independen menggunakan pernyataan yang bersifat kualitatif dalam menyatakan kesesuaian antara kriteria dengan pernyataan yang dihasilkan oleh proses akuntansi.

5. Kriteria yang telah ditetapkan

   Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :

   a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
   b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
   c. Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia *(generally accepted accounting principles)*

   Umumnya, auditor yang bekerja di instansi pajak, di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menggunakan kriteria undang-undang (merupakan produk badan legislatif Negara), prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan audit atas laporan pertanggungjawaban keuangan instansi pemerintah, perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta projek pemerintah. Auditor yang bekerja

sebagai audit intern di suatu perusahaan menggunakan kriteria anggaran atau tolak ukur kinerja lain dalam melaksanakan auditnya. Auditor independen menggunakan kriteria prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia dalam menilai laporan keuangan yang disajiakan oleh perusahaan.

6. Penyampaian hasil

   Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan atestasi *(attestation)*. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit *(audit report)*. Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

7. Pemakai yang berkepentingan

   Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti : pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

2.1.2 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Tamba (2009) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan beberapa pendelegasian

wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal atau agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Menurut Ningtias (2011), Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri. Informasi keuangan dan laporan keuangan yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi *(information asymetryc)*. Untuk meminimalisasi adanya asimetri informasi diperlukan adanya pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertidak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal *(shareholder)* dengan pihak manajer (prinsipal) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006). Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor

saat ini juga harus mempertimbangkan atas kelangsungan hidup perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007).

2.1.3 Opini Audit

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan peusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2001, alenia 1).

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens (1996) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Berdasarkan standar professional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

   Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit tipe ini merupakan laporan yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak. Baik oleh klien maupun oleh auditor.

   Ada beberapa kondisi laporan keuangan yang harus dipenuhi untuk menilai laporan keuangan yang dianggap menyajikan secara wajar kepada posisi keuangan dan hasil suatu organisasi agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu :

   a. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan.
   b. Perubahan standar akuntansi keuangan dari periode telah cukup dijelaskan.
   c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas

   Suatu paragraph penjelas dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laopran keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

   Ada beberapa kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu :

   a. Klien membatasi ruang lingkup audit.
   b. Kondisi-kondisi yang ada diluar kekuasaan klien ataupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting.
   c. Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
   d. Ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

4. Pendapat tidak wajar

   Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak disusun berdasar standar akuntansi keuangan.

Selain itu pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat *(adverse opnion)*. Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat *(no opinion)* karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat

mengganggu kelangsungan hidup *(going concern)* suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu (SPAP SA 341).

McKeown *et al*., (1991) dalam Januarti (2009) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya (sebagai contoh, sedang dalam proses restrukturisasi utang). Untuk menanggapi keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perlu dipertanyakan, PSA No. 30 dan SA Seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor.

2.1.4 *Going Concern*

Hani *et. al.* (2003) dalam Santoso dan Wedari (2007) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka sutau badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Setiawan

(2006) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya *(going concern)* secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan menggunakan dasar *going concern* kemungkinan akan berbeda secara substansial dengan laporan keuangan yang disiapka pada asumsi bahwa perusahaan tidak *going concern.* Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Januarti (2009) masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Masalah-masalah keuangan banyak terjadi pada masa krisis yang terjadi sekitar tahun 1997, yang menyebabkan banyak perusahaan menerima opini *going concern* dan akhirnya *collaps. Audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk, 1998).

Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001 : seksi 341). Contoh kondisi dan peristiwa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tren negatif

   Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

   Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

   Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek

tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

   Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

2.1.5 Opini Audit Going Concern

Going concern adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray & Manson, 2000). Adalah tanggung jawab utama *director* untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006).

SPAP (PSA No. 30) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus :
   a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
   b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.
   a. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
   b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
   c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

Menurut SPAP (2001) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Arens (1997) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahyakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

2.1.6 Kualitas Audit

Apa pun tugas yang dilakukan oleh auditor, yang dibutuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan

mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka. DeAngelo (1981) mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor.

Menurut DeAngelo (1981) dalam Tamba (2009) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merajuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP

yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

2.1.7 *Debt Default*

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*.

Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Seperti yang tercantum dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya *(default).* Dengan menambahkan variabel *default* hutang pada model prediksi *going concern* yang sebelumnya hanya memasukkan variabel-variabel rasio keuangan saja, Chen dan Church (1992) menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini *going concern*. Hasil temuannya juga menyatakan bahwa kesulitan dalam

mentaati persetujuan hutang, fakta-fakta pembayaran yang lalai atau pelanggaran perjanjian, memperjelas masalah *going concern* suatu perusahaan.

Auditor hanya perlu berkonsentrasi pada identifikasi indikator-indikator yang lebih jelas dari potensi masalah *going concern*. Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*default*). *Debt default* merupakan kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokoknya atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chean dan Church, 1992). Manfaat status *default* hutang sebelumnya telah diteliti oleh Chen dan Church (1992) yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap *going concern* setelah peristiwa-peristiwa yang menyarankan bahwa opini seperti itu mungkin telah sesuai, biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan dalam keadaan *default* tinggi sekali. Karenanya, diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salah satu kondisi dibawah ini terpenuhi (Chen dan Church, 1992), yaitu :

1. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga.

2. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
3. Perusahaan sedang dalam proses negoisasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

2.1.8 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain. Lennox (2004), Ramadhany (2004), Eko dkk (2007), Indira dan Ella (2008), Praptitorini dan Januarti (2007) menemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya signifikan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

2.1.9 Pertumbuhan Perusahaan

Laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi (Weston dan Bringham, 1993). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memilki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (opini *non-going concern*) akan lebih besar.

Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative gro*wth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan. Karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini *going concern*.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland,1992). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee. Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern).* Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan.laba.

Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee,* akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern.*

2.2 Penelitian Sebelumnya

Ramadhany (2004) menunjukkan bahwa variabel *debt default*, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Church (1992), Mutchler et al (1997) dan Carcello dan Neal (2000). Dimana dalam penelitian Chen dan Church (1992) menemukan bukti yang kuat antara pemberian status *debt default* dengan masalah *going concern*.

Ruiz Barbadillo et al (2004) meneliti pengaruh kualitas audit terhadap keputusan *going concern*. Dalam penelitiannya dia menggunakan reputasi auditor sebagai proksi kualitas audit. Proksi lain dari kualitas audit adalah *industry specialization*. Bruynseels et al (2006) melakukan penelitian mengenai hubungan industri spesialis dengan penerimaan opini *going concern*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa auditor spesialis lebih sering memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang akan bangkrut. Sekar (2003) menggunakan *industry specialization* sebagai proksi kualitas audit. Ini didasari oleh penelitian Craswell (1995), yaitu bahwa auditor yang spesialis akan mendapat *fee* yang lebih tinggi.

Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit, apakah dia spesialis atau tidak.

Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Penelitian oleh Carcello dan Neal (2000) serta Rahmadhany (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going cocern* pada tahun berikutnya.

Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan

yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan. Karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini *going concern*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H_1 = *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

H_2 = Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

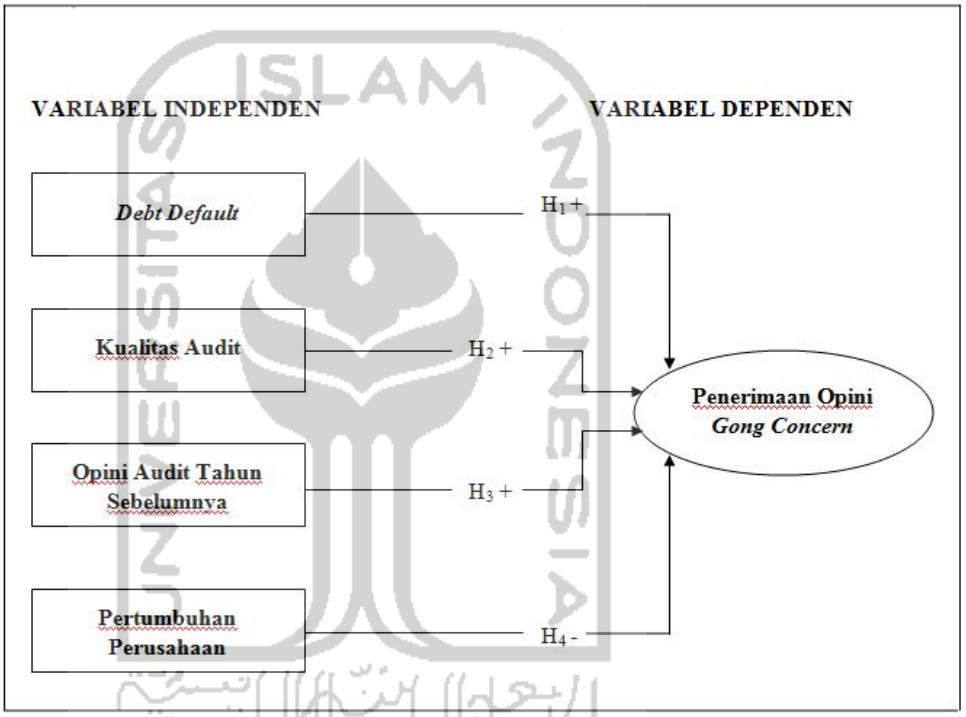
H_3 = Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

H_4 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel independen penelitian adalah *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Dan variabel dependennya adalah

penerimaan opini *going concern*. Pengaruh antara *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan desain kausal, desain ini berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2003:30). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt default,* kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dan penerimaan opini *going concern* sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Munurut Sugiono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Sektor manufaktur dipilh untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu industri yang satu dengan yang lain.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2004), sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2008 hingga 2010 dan tidak sedang berada pada proses delisting pada periode tersebut.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang telah listing di BEI sebelum periode pengamatan.
3. Mempunyai laporan auditor independen yang dipublikasikan bersamaan dengan periode pengamatan, dan opini yang diterima adalah *going concern unqualified/qualified opinion* dan *going concern disclaimer opinion* maupun *non going concern*.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2008-2010). Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak positif (McKeown *et.al.*, 1991).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2008-2010 yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Islam Indonesia dan dengan mengunduh data dari situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* yang berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang diamati.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Pencarian data di internet

   Memanfaatkan situs di internet untuk menemukan data yang digunakan di penelitian, artikel, jurnal dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat landasan teori. Situs – situs yang digunakan antara lain situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

2. Penelitian kepustakaan

   Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai penelitian terdahulu untuk mengetahui kaitan antara penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya. Data tersebut diperlukan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.

3.5 Identifikasi Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (tidak bebas)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit dengan modifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penelitian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini merupakan variabel dikotomus, opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.5.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt Default*

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992). Variabel *dummy* digunakan (1 = status *debt default*, 0 = tidak *debt*

default) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big-four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big-four*.

Adapun KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Price Water House Coopers (PWC),* dengan partnernya di Indonesia Haryanto Sahari dan Rekan.
2) *Deloitte Touche Tohmatsu,* dengan partnernya di Indonesia Osama, Ramli, Satrio dan Rekan.
3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) international,* dengan partnernya di Indonesia Siddharta, dan Harsono.
4) *Ernst and Young (EY),* dengan partnernya di Indonesia Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan pada periode

sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini *non going concern.*

4. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan tingkat penjualan. Pertumbuhan Penjualan = $\frac{Penjualan\ Bersih_t - Penjualan\ Bersih_{t-1}}{Penjualan\ Bersih_{t-1}}$

3.6 Metode Analiss Data

3.6.1 Analisis Data

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dikarenakan Uji yang digunakan adalah regresi logistik, dimana uji ini mengabaikan uji normalitas dan heterokedasitas, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

1) Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk situasi dimana adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dala model regesi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel-variabel tersebut, berarti terjadi problem multikolonieritas. Sedangkan variabel yang baik adalah variabel yang tidak memiliki problem multikolonieritas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian tersebut.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. *Run test* digunakan untuk manguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini, bila hasil

output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi dibawah 0.05 disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dengan analisis multivariant dengan menggunakan regresi logistik *(logistic regression)*. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori, kontinu atau gabungan antara keduanya. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity,* artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasity* untuk masing-masing variabel independennya.

Model regresi logistik yang digunakan untuuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\mathbf{OGC = a + b_1\,DEF + b_2\,ADTR + b_3\,OP + b_4\,SALGR + e}$$

Keterangan :

OGC = Opini *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

DEF = *Debt default* (variabel dummy, 1 jika perusahaan dalam keadaan *default*, 0 jika tidak)

ADTR = Kualitas auditor yang diproksikan (variabel dummy, 1 untuk auditor dalam skala besar, dan 0 untuk yang bukan)

OP = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit going concern, 0 bila bukan)

SALGR = Rasio Pertumbuhan Penjualan Auditee

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2004) memperhatikan hal-hal berikut :

3.6.2.1 Menguji Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara – *2LL* awal *(initial – 2LL function)* dengan nilai *2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005). *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian *"Sum of Square Error"* pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

3.6.2.3 Menguji Koefisien Regresi

Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

a. Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikansi) > α, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value < α, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sebanyak 150 perusahaan. Dari 150 perusahaan tersebut ada perusahaan yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti mengalami laba bersih setelah pajak yang positif selama dua periode, sedang berada pada proses delisting pada periode pengamatan, belum listing di BEI sebelum periode pengamatan, serta ada beberapa data yang tidak tersedia. Penarikan sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Table 4.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2008 – 2010		150
2	Terdaftar setelah 1 januari 2008	(10)	140
3	Delisting selama periode pengamatan (2005 - 2010)	(17)	123
4	Tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2008 - 2010)	(97)	26
5	Data tidak tersedia	(13)	13
	Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (3 tahun)		39

Setelah melakukan seleksi kriteria, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diamati selama periode 2008-2010. Daftar nama – nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Table 4.2

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Kemasindo Utama Tbk	AKKU
2	Barito Pacific Tbk	BRPT
3	Centex Tbk	CNTX
4	Karwell Indonesia Tbk	KARW
5	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI
6	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
7	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
8	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP
9	Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM
10	Renuka Coalindo Tbk	SQMI
11	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
12	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
13	Unitex Tbk	UNTX

Sumber : Data BEI yang diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan untuk periode selama 3 tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang menghasilkan 39 observasi. Untuk gambaran umum sampel dengan variabel *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan opini *going concern* dapat dilihat pada tabel-tabel frekuensi berikut ini :

4.2.1.1 *Debt Default* (DEF)

Tabel 4.3

Deskripsi Data *Debt Default*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Default	29	74.4	74.4	74.4
	Default	10	25.6	25.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data

Untuk perusahaan yang memperoleh status *debt default* diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang memperoleh status *non debt default* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 29 observasi (74,4 persen) yang memperoleh status *non debt def*ault, sedangkan yang memperoleh status *debt default* sebesar 10 observasi (25,6 persen).

4.2.1.2 Kualitas Audit (ADTR)

Tabel 4.4

Deskripsi Data Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	24	61.5	61.5	61.5
	Big Four	15	38.5	38.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big-four* diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big-four* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 24 observasi (61,5 persen) yang menggunakan jasa KAP *non big-four*, sedangkan yang menggunakan jasa KAP *big-four* sebesar 15 observasi (38,5 persen).

4.2.1.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya (OP)

Tabel 4.5

Deskripsi Data Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	15	38.5	38.5	38.5
	Going Concern	24	61.5	61.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data

Untuk perusahaan yang memperoleh opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit tahun sebelumnya adalah opini *non going concern* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi

yang dihasilkan, ada 15 observasi (38,5 persen) yang memperoleh opini *non going concern*, sedangkan yang memperoleh opini *going concern* sebesar 24 observasi (61,5 persen).

4.2.1.4 *Going Concern* (GC)

Tabel 4.6

Deskripsi Data *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	16	41.0	41.0	41.0
	Going Concern	23	59.0	59.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data

Untuk perusahaan yang memperoleh opini *going concern* diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini *non going concern* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 16 observasi (41,0 persen) yang memperoleh opini *non going concern*, sedangkan yang memperoleh opini *going concern* sebesar 23 observasi (59,0 persen).

Untuk gambaran umum sampel dengan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.7 statistik deskriptif berikut ini :

4.2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan (SALGR)

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALGR	39	-1.00	1159.46	56.1855	238.73001
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 39 observasi. Dari 39 data observasi ini diperoleh nilai minimum pertumbuhan perusahaan (SALGR) yang dihasilkan sebesar -1,00 yaitu pada Surya Intrindo Makmur Tbk pada tahun 2010 dan Renuka Coalindo Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maximum pertumbuhan perusahaan (SALGR) sebesar 1159,46 yaitu Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 - 2010 adalah antara -1,00 sampai dengan 1159,46 kemudian nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 56,1855 pada standar deviasi sebesar 238,73001 yang berarti bahwa variasi data pertumbuhan perusahaan sampel cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya, dalam hal ini kita sebut variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel-variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi diantaranya sama dengan nol.

Dalam penelitian ini jejak multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Hasil uji gejala multikolinieritas disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix

		Constant	DEF	ADTR	OP	SALGR
Step 1	Constant	1.000	-.004	-.422	-.730	.305
	DEF	-.004	1.000	.005	-.002	-.012
	ADTR	-.422	.005	1.000	-.064	-.462
	OP	-.730	-.002	-.064	1.000	.167
	SALGR	.305	-.012	-.462	.167	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen. Gejala multikolinieritas terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,9. Matriks korelasi diatas memperlihatkan bahwa korelasi antar variabel independen yang paling besar hanya 0,305, lebih kecil dari 0,9. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan lolos uji gejala multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Run test digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini, bila hasil output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali 2005:103).

H0 : residual (res_1) random (acak)

H1 : residual (res_1) tidak random

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Difference between observed and predicted probabilities
Test Value[a]	.00000
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	25
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-.865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387

Sumber : Hasil pegolahan data

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,00000 dengan probabilitas 0,387 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.3 Regresi Logistik

4.2.3.1 Menguji Model Fit *(Overall Model Fit Test)*

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pegujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likehood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 *log likehood* pada akhir (*block number* = 1). Nilai -2 *log likehood* awal pada *block number* = 0, dapat ditunjukkan melalui tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Nilai -2 *Log Likehood* (-2 LL awal)

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	52.802	.359
	2	52.802	.363
	3	52.802	.363

Sumber : Hasil pegolahan data

Nilai -2 *log likehood* akhir pada *block number* = 1, dapat ditunjukkan melalui tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11

Nilai -2 *Log Likehood* (-2 LL akhir)

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	DEF	ADTR	OP	SALGR
Step 1	1	32.658	-1.155	2.105	.103	1.680	-.002
	2	28.566	-1.782	3.719	.149	2.524	-.003
	3	27.438	-2.155	5.136	.180	2.973	-.004
	4	27.110	-2.251	6.263	.190	3.077	-.005
	5	26.965	-2.256	7.285	.190	3.084	-.007
	6	26.682	-2.254	8.298	.182	3.090	-.020
	7	28.560	-2.214	9.598	.047	3.214	-.226
	8	24.414	-2.248	18.816	.080	3.224	-.259
	9	24.254	-2.231	25.180	.082	3.193	-.356
	10	24.162	-2.257	33.374	.138	3.158	-.486
	11	24.092	-2.305	46.800	.235	3.105	-.711
	12	24.080	-2.345	55.757	.297	3.082	-.854
	13	24.080	-2.348	57.001	.299	3.084	-.859
	14	24.080	-2.348	58.001	.299	3.084	-.859
	15	24.080	-2.348	59.001	.299	3.084	-.859
	16	24.080	-2.348	60.001	.299	3.084	-.859
	17	24.080	-2.348	61.001	.299	3.084	-.859
	18	24.080	-2.348	62.001	.299	3.084	-.859
	19	24.080	-2.348	63.001	.299	3.084	-.859
	20	24.080	-2.348	64.001	.299	3.084	-.859

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 4.10 dan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa -2 *log likehood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 2, memperoleh nilai sebesar 52,802. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai -2 LL akhir dengan *block number* = 1 nilai -2 *log likehood* pada tabel 4.10 mengalami perubahan setelah memasukkan beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai -2 LL akhir pda step 20 menunjukkan nilai 24,080.

Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal (*initial* -2 LL *function*) dengan nilai -2 LL pada langkah berikutnya (-2 LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005). Penurunan nilai -2 *log likehood* menunjukkan bahwa model penelitaian ini dinyatakan fit, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan kedalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

4.2.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fitness test* yang diukur dengan nilai *chi square.* Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow*

Goodness of fit test > 0,05 (Ghozali,2005). Hasil uji kedua hal tersebut disajikan pada tabel 4.12 dan 4.13 berikut ini :

Tabel 4.12

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.115	7	.766

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian statistik menunjukkan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,776 nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.13

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		GC = Non Going Concern		GC = Going Concern		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	4	3.953	0	.047	4
	2	4	3.682	0	.318	4
	3	3	3.517	1	.483	4
	4	2	1.858	2	2.142	4
	5	0	1.122	4	2.878	4
	6	2	.955	2	3.045	4
	7	1	.913	4	4.087	5
	8	0	.000	1	1.000	1
	9	0	.000	9	9.000	9

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel kontijensi untuk uji *hosmer and lemeshow*, dapat dilihat bahwa dari sembilan langkah pengamatan untuk pemberian opini audit dengan *going concern* (1) maupun opini audit *non going concern* (0), nilai yang diamati maupun nilai yang diprediksi, tidak mempunyai perbedaan yang terlalu ekstrim. Ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap opini audit. Pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Ikhtisar Pengolahan Data

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	39	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	39	100.0
	Unselected Cases	0	.0
	Total	39	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.14 diatas kita dapat melihat analisis statistik deskriptif antara lain :

a. Jumlah sampel pengamatan sebanyak 39 sampel, dan seluruh sampel telah diperhitungkan kedalam pengujian hipotesis.

b. Tidak ada variabel dependen yang dikeluarkan dengan nilai *dummy variable*. Untuk variabel dependen bernilai 0 untuk *non going concern* dan bernilai 1 untuk *going concern*.

Selanjutnya variabilitas antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.080[a]	.521	.703

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistik secara keseluruhan menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,521. *Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regretion* yang didasarkan pada teknik estimasi *likehood* dengan nilai maksimum kurang dari satu, sehingga sulit untuk diinterpretasikan.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square*. Untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regretion*.

Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,703 yang berarti variabilitas variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70,3% sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.2.4.1 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Tabel 4.16

Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			GC		
			Non Going Concern	Going Concern	Percentage Correct
Step 1	GC	Non Going Concern	12	4	75.0
		Going Concern	1	22	95.7
		Overall Percentage			87.2

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 4.16 ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *going concern* pada auditor sebesar 95.7%, hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan ada 22 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari 23 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model untuk meneriama opini audit *non going concern* adalah sebesar 75,0%

yang berarti bahwa dengan model regersi yang digunakan ada 12 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 16 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern.*

4.2.4.2 Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.17. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	DEF	64.001	6385.085	.000	1	.992
	ADTR	.299	1.221	.060	1	.807
	OP	3.084	1.228	6.311	1	.012
	SALGR	-.859	1.356	.401	1	.527
	Constant	-2.348	1.181	3.950	1	.047

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari pengujian persamaan regresi logistik diatas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

GC = -2,348 + 64,001 DEF + 0,299 ADTR + 3,084 OP – 0,859 SALGR

Konstanta sebesar -2,348 mempunyai arti bahwa dengan tidak melakukan perhitungan nilai *debt default*, kualitas audit, opini audit

tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan maka penerimaan terhadap *going concern* sebesar -2,348.

Variabel *debt default,* kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien masing-masing sebesar 64,00; 0,299; 3,084 dan -0,859, artinya jika besarnya DEF meningkat sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* meningkat sebesar 64,001. Jika besarnya ADTR meningkat sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* meningkat sebesar 0,299. Jika besarnya OP meningkat sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* meningkat sebesar 3,084. Jika besarnya SALGR meningkat sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* menurun sebesar 0,859.

4.2.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data terhadap masing – masing model hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18

Hasil Uji Hipotesis

		B	Sig.	Hasil
Step 1[a]	DEF	64.001	.992	Tidak signifikan
	ADTR	.299	.807	Tidak signifikan
	OP	3.084	.012	Signifikan
	SALGR	-.859	.527	Tidak signifikan
	Constant	-2.348	.047	

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.18 diatas, maka keempat hipotesis yang diajukan dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

H_1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Variabel *debt default* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 64,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur atau dengan kata lain H_1 ditolak.

H_2 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,299 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,807 lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur atau dengan kata lain H_2 ditolak.

H_3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif 3,084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur atau dengan kata lain H_3 diterima.

H_4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan rasio pertumbuhan penjualan *(Sales Growth Ratio)* menunjukkan nilai koefisien -0,859 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,527 lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur atau dengan kata lain H_4 ditolak.

4.2.4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hal ini

menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan temuan penelitian Kurnia (2009) dimana variabel *debt default* tidak berpengaruh signifikan atas kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Church yang menemukan bukti bahwa ada hubungan kuat antara status *debt default* terhadap opini *going concern*. Penelitian ini juga tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutchler (1997), Carcello dan Neal (2000), Praptitorini dan Januarti (2007), dan Tamba dan Hasan (2009) yang menemukan bukti yang kuat antara pemberian status *debt default* dengan masalah *going concern*. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada penelitian ini hanya sedikit perusahaan yang memperoleh status *debt default*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutchler (1997), Carcello dan Neal (2000), Praptitorini dan Januarti (2007), dan Revol dan Hasan (2009) banyak perusahaan yang menjadi sampel memperoleh status *debt default*.

2) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa KAP *big-four* ataupun KAP *non big-four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Barnes dan Huan (1993), yang menyatakan bahwa ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, apabila memang perusahaan tersebut diragukan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya terafiliasi dengan *big-four* atau *non big-four*.

Hasil penelitian ini mendukung dengan temuan penelitian Ramadhany (2004) dimana variabel skala auditor *(Big Four dan Non Big Four)* tidak berpengaruh signifikan atas kemungkinan penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor. Bukti tersebut juga didukung oleh penelitian Setyarno dkk. (2006), Praptitorini dan Januarti (2007),

serta Tamba dan Hasan (2009) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung dengan temuan penelitian Mutchler et al. (1997) yang menunjukkan bukti *univariate* bahwa auditor berskala besar *(Big 6)* lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan **(***financial distress)* dibandingkan auditor berskala kecil *(non-Big 6).* Hal tersebut mungkin dikarenakan pada penelitian ini variabel kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP *big-four* atau KAP *non big-four*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutchler et al. (1997) variabel kualitas audit memproksikan dengan ukuran KAP *big-six* atau KAP *non big-six*.

3) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern*

yang diterima pada tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dapat mengalami penurunan harga saham.

Selain itu, penerimaan opini audit *going concern* dapat berdampak pada kesulitan perusahaan untuk mencari pinjaman (Firth, 1980 dalam Setyowati, 2009). Nogler (1995) juga menemukan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern* maka perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)* pada tahun berikutnya, jika tidak maka opini *going concern* dapat diberikan kembali.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini *going concern* kemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama.

Hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian dari Mutchler (1985), Lennox (2002), Ramadhany (2004), Setyarno dkk (2006), Praptitorini dan Januarti (2007), dan Tamba dan Hasan (2009), yang menemukan bukti bahwa opini audit *going concern* yang diterima

pada tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* tersebut. Hasil temuan ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya, karena *auditee* yang menerima opini *going concern* dianggap memiliki masalah dengan kelangsungan hidupnya, sehingga akan lebih banyak kemungkinannya untuk menerima opini *going concern* pada tahun berjalan.

4) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam

memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba. Hasil penelitian tersebut mendukung dengan temuan penelitian Fanny dan Saputra (2005) serta Setyarno dkk. (2006) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern.*

Tanda koefisien variabel pertumbuhan perusahaan yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi rasio pertumbuhan pejualan *auditee* semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesinpulan

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diuji pengaruhnya dengan opini *going concern*. Keempat variabel independen tersebut adalah *debt default*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Variabel *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa Kantor Akuntan Publik, baik

KAP *big-four* ataupun KAP *non big-four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen serta obyektif dalam mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya..

3. Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka opini *going concern* dapat diberikan kembali (Nogler, 1995)
4. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu dua variabel keuangan (*debt default* dan pertumbuhan perusahaan) dan dua variabel non keuangan (kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya)
2. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian 3 (tiga) tahun saja yaitu periode 2008-2010, sehingga menyebabkan jumlah sampel terbatas dan belum cukup lama untuk menentukan tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.
3. Perusahaaan yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih kurang bisa mewakili.

5.3 Saran

Untuk pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel seperti ukuran perusahaan, rotasi auditor dan rasio keuangan yang lain sehingga hasil

penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan sehingga diharapkan sampel penelitian akan lebih representatif dan dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pembedaan antara periode krisis moneter dengan periode kondisi ekonomi normal.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri, baik industri manufaktur, perdagangan, jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptey: *Journal of Finance Edition* 123 September.

Altman, E. dan T. McGough. 1974. Evaluation of A Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*. December, Hlm. 50-57.

Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke.1996. Auditing : Pendekatan Terpadu (Judul Asli : Auditing : An Integrated Approach) Edisi Revisi, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta : Salemba Empat.

Arens, Alvin A and James K Lobbecke. 1997. *Auditing and Integrated Approach*, 7th Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Service*. USA: Pearson Education International.

Barnes, Paul dan HD. Huan. 1993. "The Auditors Going Concern Decision : Some UK Evidence Concerning Independence and Competence". Journal of Business, Finance & Accounting 20(2). Januari. 213-228.

Budi S, Eko, Januarti, Indira, dan Faisal. 2006. "*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*", Simposium Nasional Akuntansi IX.

Bruynseels, Liesbeth, W. Robert Knechels and Marleen Willekens. 2006. "Do Industry Specialist and Business Risk Auditors Enhance Audit Reporting Accuracy". www.google.com

Carcello, J.V. and T. L. Neal, 2000. "Audit Committee Composition and Auditor Reporting." *The Accounting Review*, Vol. 75, No. 4, pp.453-467.

Chen, K. C., Church, B. K. 1992. "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report". Auditing : Journal Practice and Theory, Fall. pp 30-49.

Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations". Journal of Accounting and Economics 20 (December): 297-322.

DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Auditor Quality". Journal of Accounting and Economics. December. pp 183-199.

Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi S-1, Semarang, Falkutas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Eko Setyarno, Indira Januarti dan Faisal. 2007. *"Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern".* Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 7, No. 2pp 129-140.

Fajar S, Arga dan Kusumaning W, Linda. 2007. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern"*, JAAI, Volume 11 No.2.

Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.

Firth, M. 1980. " A Note on The Impact of Audit Qualification on Lending and Credit Decisions". Journal of Banking and Finance (September). pp 257-267.

Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Ed. New York: McGraw-Hill, Inc.

Gray, Iain dan Stuart Manson. 2000. *The Audit Process, Principles, Practice and Cases*. Second Edition. USA: Thomson Learning.

Hani, Cleary dan Mukhlasin, 2003. *" Going Concern dan Opini Audit ; Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ"*, Simposium Nasional Akuntansi, Surabaya.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Imam Ghozali . 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Januarti, Indira. 2009 "*Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia). Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.

Indira Januarti dan Ella Fitrianasar. 2008 *"Analisis Rasio Keuangan dan rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ 2000 – 2005")*, Jurnal MAKSI,Vol 8 no. 1 , pp 43-58

Joanna, L. Ho. 1994. "The Effect of Experience on Consensus of Going-Concern Judgments".Behavioral Research in Accounting Vol 6. pp 160-172.

Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. "Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. No 4: pp 305-360.

Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. " A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status". www.google.com.

Kurnia S, Yulius. 2009. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Public Sector Manufaktur"*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No 3, Hlm 155-173

LaSalle, Randal E., dan Anandarajan, asokan. 1996. " Auditor View on The Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties". Accounting Horizons, Vol 10. Juni. pp 51-72.

Lenard, Mary Jane, Perualz Alam, dan David Booth. 1998. " An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern".www.google.com.

Lennox, Clive S.,2002 "Opinion Shopping, Audit Firm Dismissals, and Audit Committees".www.google.com.

Lennox, Clive S. 2004. "*Going Concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping".http://ssrn.com*

Lubis. 2011, "*Debt Default*", *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* dan *Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.* (Online)http://foindonesia.blogspot.com/2011/04/debt-default.html (diakses Januari 2012).

Mayangsari, Sekar. 2003. *"Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan".* Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

McKeown, JF., Mutchler, Hopwood, 1991. *" Towards an Explanation of Auditor failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies, " Auditing : Journal of Practice & Theory*, Vol.10, pp1-13

Mulyadi . 2002. *Auditing.* Edisi Keenem. Jakarta: Salemba Empat.

Mutchler, Jane F. 1984. Auditors' Perception of the Going-Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 3, No.2: 17-30.

Mutchler, J.F. 1985. " A Multivariate Analysis of The Auditor's Going Concern Opinion Decision". Journal of Accounting Research. Autumn. pp 668-682.

Mutchler, J.F., W. Hopwood, dan J.C McKeown. 1997. "The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies". Journal of accounting Research. Autumn.

Ningtias N, Suprobo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi S-1, Semarang, Falkutas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Nogler, G.E. 1995. The Resolution of Auditor Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.14, No.2: 54-73.

Petronela, Thio. 2004. *"Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit"*. Jurnal Balance. 47-55

Praptitorini, M. D. dan I. Januarti , 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern.*" *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Pratama R, Arry dan Nyoman B, I Dewa. 2009. *"Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor",* dalam Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol.4, No 2 2009.

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang

Ruiz , Barbadillo Emiliano, Nivez Gomez-Aguilar, Christina De Fuentes-Barbera dan Maria Antonia Garcia-Benau. 2004. "Audit Quality and The Going Concern Decision Making Process". European Accounting Review, Vol 13 No 4. pp 597-620.

Salaf, Mutiara. 2010. "Jenis-jenis Opini Audit", *Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu*. Arens, Alvin A, randal J Elder dan Mark S Beasley. 2004. *Edisi Kesembilan.* Jakarta: Indeks. (Online) http://silfisulfiyah.blogspot.com/2010/12/jenis-jenis-opini-audit.html (diakses Januari 2012)

Santosa, Arga F. dan Linda K. Wedari, 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *JAAI*, Vol.11 No.3. pp 141-158.

Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik,* Cetakan keempat, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, Gramedia.

Scott, William R. 2001. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.

Setiawan, Santy. 2006. Opini *Going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi,* Vol V No 1. Mei. Hlm. 59-67.

Setyowati, Widhy. 2009. Strategi Manajemen sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Disertasi. Universitas Diponegoro, Semarang

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus.

Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. CV. ALFABETA.

Sugiyono, 2006. Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta. Bandung.

Syahrul , dan Muhammad Afdi. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta. Citra Harta Prima.

Tamba, Revol Bisara Ulung. 2009. *Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S-1, Medan, Falkutas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset : Akuntansi Terapan,* Ghalia Indonesia, Jakarta.

Venuti, Elizabeth K.2007." The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability". The CPA Journal Online.

Weston, J.F. dan Copeland, T.E. 1992. *"Manajemen Keuangan"* (dialihbahasakan oleh Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata). Jakarta: Erlangga.

Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *"Dasar-dasar Managemen Keuangan"*. Jilid 1. Edisi ke-9. Jakarta : Erlangga.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel dan Status *Debt Default* / Tidak *Debt Default* Pada Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Status *Debt Default* / Tidak *Debt Default*
1	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
2	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
3	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
4	Barito Pacific Tbk	2008	*Debt Default*
5	Barito Pacific Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
6	Barito Pacific Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
7	Centex Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
8	Centex Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
9	Centex Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
10	Karwell Indonesia Tbk	2008	*Debt Default*
11	Karwell Indonesia Tbk	2009	*Debt Default*
12	Karwell Indonesia Tbk	2010	*Debt Default*
13	Panasia Filament Inti Tbk	2008	*Debt Default*
14	Panasia Filament Inti Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
15	Panasia Filament Inti Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
16	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
17	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
18	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
19	Sat Nusapersada Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
20	Sat Nusapersada Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
21	Sat Nusapersada Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
22	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2008	TIdak *Debt Default*
23	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
24	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
25	Surya Intrindo Makmur Tbk	2008	*Debt Default*
26	Surya Intrindo Makmur Tbk	2009	Tidak *Debt Default*

Lampiran 1 (lanjutan)

Daftar Sampel dan Status Debt Default / Tidak Debt Default

Pada Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Status *Debt Default* / Tidak *Debt Default*
27	Surya Intrindo Makmur Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
28	Renuka Coalindo Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
29	Renuka Coalindo Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
30	Renuka Coalindo Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
31	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2008	*Debt Default*
32	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2009	*Debt Default*
33	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2010	*Debt Default*
34	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2008	*Debt Default*
35	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
36	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2010	Tidak *Debt Default*
37	Unitex Tbk	2008	Tidak *Debt Default*
38	Unitex Tbk	2009	Tidak *Debt Default*
39	Unitex Tbk	2010	Tidak *Debt Default*

Lampiran 2

Daftar Sampel dan KAP yang Mengaudit Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	KAP yang Mengaudit
1	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
2	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
3	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
4	Barito Pacific Tbk	2008	KAP *Big-Four*
5	Barito Pacific Tbk	2009	KAP *Big-Four*
6	Barito Pacific Tbk	2010	KAP *Big-Four*
7	Centex Tbk	2008	KAP *Big-Four*
8	Centex Tbk	2009	KAP *Big-Four*
9	Centex Tbk	2010	KAP *Big-Four*
10	Karwell Indonesia Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
11	Karwell Indonesia Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
12	Karwell Indonesia Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
13	Panasia Filament Inti Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
14	Panasia Filament Inti Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
15	Panasia Filament Inti Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
16	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
17	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
18	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
19	Sat Nusapersada Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
20	Sat Nusapersada Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
21	Sat Nusapersada Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
22	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
23	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
24	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
25	Surya Intrindo Makmur Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
26	Surya Intrindo Makmur Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*

Lampiran 2 (lanjutan)

Daftar Sampel dan KAP yang Mengaudit Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	KAP yang Mengaudit
27	Surya Intrindo Makmur Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
28	Renuka Coalindo Tbk	2008	KAP *Non Big-Four*
29	Renuka Coalindo Tbk	2009	KAP *Non Big-Four*
30	Renuka Coalindo Tbk	2010	KAP *Non Big-Four*
31	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2008	KAP *Big-Four*
32	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2009	KAP *Big-Four*
33	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2010	KAP *Big-Four*
34	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2008	KAP *Big-Four*
35	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2009	KAP *Big-Four*
36	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2010	KAP *Big-Four*
37	Unitex Tbk	2008	KAP *Big-Four*
38	Unitex Tbk	2009	KAP *Big-Four*
39	Unitex Tbk	2010	KAP *Big-Four*

Lampiran 3

Daftar Sampel dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Opini Audit Tahun Sebelumnya
1	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2008	*Going Concern*
2	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2009	*Non Going Concern*
3	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	*Non Going Concern*
4	Barito Pacific Tbk	2008	*Oing Concern*
5	Barito Pacific Tbk	2009	*Going Concern*
6	Barito Pacific Tbk	2010	*Non Going Concern*
7	Centex Tbk	2008	*Going Concern*
8	Centex Tbk	2009	*Non Going Concern*
9	Centex Tbk	2010	*Non Going Concern*
10	Karwell Indonesia Tbk	2008	*Going Concern*
11	Karwell Indonesia Tbk	2009	*Going Concern*
12	Karwell Indonesia Tbk	2010	*Going Concern*
13	Panasia Filament Inti Tbk	2008	*Non Going Concern*
14	Panasia Filament Inti Tbk	2009	*Going Concern*
15	Panasia Filament Inti Tbk	2010	*Going Concern*
16	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2008	*Going Concern*
17	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2009	*Non Going Concern*
18	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	*Non Going Concern*
19	Sat Nusapersada Tbk	2008	*Non Going Concern*
20	Sat Nusapersada Tbk	2009	*Non Going Concern*
21	Sat Nusapersada Tbk	2010	*Non Going Concern*
22	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2008	*Going Concern*
23	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2009	*Going Concern*
24	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2010	*Going Concern*
25	Surya Intrindo Makmur Tbk	2008	*Non Going Concern*
26	Surya Intrindo Makmur Tbk	2009	*Going Concern*

Lampiran 3 (lanjutan)

Daftar Sampel dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Opini Audit Tahun Sebelumnya
27	Surya Intrindo Makmur Tbk	2010	*Going Concern*
28	Renuka Coalindo Tbk	2008	*Going Concern*
29	Renuka Coalindo Tbk	2009	*Going Concern*
30	Renuka Coalindo Tbk	2010	*Going Concern*
31	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2008	*Non Going Concern*
32	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2009	*Going Concern*
33	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2010	*Going Concern*
34	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2008	*Non Going Concern*
35	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2009	*Going Concern*
36	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2010	*Going Concern*
37	Unitex Tbk	2008	*Non Going Concern*
38	Unitex Tbk	2009	*Going Concern*
39	Unitex Tbk	2010	*Going Concern*

Lampiran 4

Daftar Sampel dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Pertumbuhan Penjualan
1	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2008	-0.650095145
2	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2009	-0.682507578
3	Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	0.151008578
4	Barito Pacific Tbk	2008	55.32427242
5	Barito Pacific Tbk	2009	-0.214483429
6	Barito Pacific Tbk	2010	0.178718733
7	Centex Tbk	2008	0.580821979
8	Centex Tbk	2009	-0.394222876
9	Centex Tbk	2010	970.1524928
10	Karwell Indonesia Tbk	2008	-0.183319157
11	Karwell Indonesia Tbk	2009	-0.745958768
12	Karwell Indonesia Tbk	2010	-0.444090847
13	Panasia Filament Inti Tbk	2008	-0.15632323
14	Panasia Filament Inti Tbk	2009	-0.246384376
15	Panasia Filament Inti Tbk	2010	-0.910125125
16	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2008	-0.375966238
17	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2009	-0.607470165
18	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	0.781624051
19	Sat Nusapersada Tbk	2008	0.317090855
20	Sat Nusapersada Tbk	2009	-0.073594155
21	Sat Nusapersada Tbk	2010	0.110860597
22	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2008	-0.029821002
23	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2009	-0.306919392
24	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	2010	-0.19253151
25	Surya Intrindo Makmur Tbk	2008	-0.654090462
26	Surya Intrindo Makmur Tbk	2009	-0.907695961
27	Surya Intrindo Makmur Tbk	2010	-1
28	Renuka Coalindo Tbk	2008	-1
29	Renuka Coalindo Tbk	2009	0
30	Renuka Coalindo Tbk	2010	14.31617131

Lampiran 4 (lanjutan)

Daftar Sampel dan Rasio Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Pertumbuhan Penjualan
31	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2008	0.021592573
32	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2009	-0.391748391
33	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2010	-0.11248631
34	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2008	0.144592322
35	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2009	-0.297482946
36	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2010	1159.457766
37	Unitex Tbk	2008	0.198008495
38	Unitex Tbk	2009	-0.055281286
39	Unitex Tbk	2010	0.130522956

Lampiran 5

Frequency Table

Debt Default

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Default	29	74.4	74.4	74.4
	Default	10	25.6	25.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	24	61.5	61.5	61.5
	Big Four	15	38.5	38.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	15	38.5	38.5	38.5
	Going Concern	24	61.5	61.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	16	41.0	41.0	41.0
	Going Concern	23	59.0	59.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Lampiran 6

Descriptive Statistics

Pertumbuhan Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALGR	39	-1.00	1159.46	56.1855	238.73001
Valid N (listwise)	39				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	DEF	ADTR	OP	SALGR
Step 1	Constant	1.000	-.004	-.422	-.730	.305
	DEF	-.004	1.000	.005	-.002	-.012
	ADTR	-.422	.005	1.000	-.064	-.462
	OP	-.730	-.002	-.064	1.000	.167
	SALGR	.305	-.012	-.462	.167	1.000

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Difference between observed and predicted probabilities
Test Value[a]	.00000
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	25
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-.865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387

a. Median

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	39	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	39	100.0
	Unselected Cases	0	.0
	Total	39	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non Going Concern	0
Going Concern	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	52.802	.359
	2	52.802	.363
	3	52.802	.363

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52.802

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			GC		
			Non Going Concern	Going Concern	Percentage Correct
Step 0	GC	Non Going Concern	0	16	.0
		Going Concern	0	23	100.0
		Overall Percentage			59.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.363	.326	1.243	1	.265	1.437

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DEF	9.355	1	.002
		ADTR	.011	1	.918
		OP	6.624	1	.010
		SALGR	2.954	1	.086
		Overall Statistics	17.888	4	.001

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DEF	ADTR	OP	SALGR
Step 1	1	32.658	-1.155	2.105	.103	1.680	-.002
	2	28.566	-1.782	3.719	.149	2.524	-.003
	3	27.438	-2.155	5.136	.180	2.973	-.004
	4	27.110	-2.251	6.263	.190	3.077	-.005
	5	26.965	-2.256	7.285	.190	3.084	-.007
	6	26.682	-2.254	8.298	.182	3.090	-.020
	7	28.560	-2.214	9.598	.047	3.214	-.226
	8	24.414	-2.248	18.816	.080	3.224	-.259
	9	24.254	-2.231	25.180	.082	3.193	-.356
	10	24.162	-2.257	33.374	.138	3.158	-.486
	11	24.092	-2.305	46.800	.235	3.105	-.711
	12	24.080	-2.345	55.757	.297	3.082	-.854
	13	24.080	-2.348	57.001	.299	3.084	-.859
	14	24.080	-2.348	58.001	.299	3.084	-.859
	15	24.080	-2.348	59.001	.299	3.084	-.859
	16	24.080	-2.348	60.001	.299	3.084	-.859
	17	24.080	-2.348	61.001	.299	3.084	-.859
	18	24.080	-2.348	62.001	.299	3.084	-.859
	19	24.080	-2.348	63.001	.299	3.084	-.859
	20	24.080	-2.348	64.001	.299	3.084	-.859

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 52.802

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.722	4	.000
	Block	28.722	4	.000
	Model	28.722	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.080[a]	.521	.703

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.115	7	.766

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		GC = Non Going Concern		GC = Going Concern		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	4	3.953	0	.047	4
	2	4	3.682	0	.318	4
	3	3	3.517	1	.483	4
	4	2	1.858	2	2.142	4
	5	0	1.122	4	2.878	4
	6	2	.955	2	3.045	4
	7	1	.913	4	4.087	5
	8	0	.000	1	1.000	1
	9	0	.000	9	9.000	9

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			GC		
			Non Going Concern	Going Concern	Percentage Correct
Step 1	GC	Non Going Concern	12	4	75.0
		Going Concern	1	22	95.7
		Overall Percentage			87.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	DEF	64.001	6385.085	.000	1	.992	6.243E27
	ADTR	.299	1.221	.060	1	.807	1.348
	OP	3.084	1.228	6.311	1	.012	21.845
	SALGR	-.859	1.356	.401	1	.527	.424
	Constant	-2.348	1.181	3.950	1	.047	.096

a. Variable(s) entered on step 1: DEF, ADTR, OP, SALGR.